

DESAIN INTERIOR HOTEL KEDATON BANDUNG DENGAN IMPLEMENTASI CIREBONAN

Fahmi Irvansyah¹, Novrizal Primayudha²

^{1,2} Program Studi Desain Interior, Fakultas Arsitektur & Desain, Institut Teknologi Nasional Bandung

E-mail: Fahmiirvansyah21@gmail.com

Abstract

The hotel is a facility as well as a temporary place that is used by people/a group to rest according to their needs. Interior design in this hotel will greatly affect the activities of visitors therein. Interior planning is an important aspect of a building because through planning, the interior can detail the identity, the area where the building is located, and can also support the comfort and satisfaction of the building's users. Especially in planning for the Kedaton Bandung Hotel which is located on Suniaraja Street, Bandung City, West Java. With the theme of the Cirebon Palace, the application of this natural atmosphere makes the hotel feel warmer and more comfortable.

Keywords: Culture, Cirebonan, Keraton

Abstrak

Hotel merupakan sebuah sarana juga tempat sementara yang digunakan orang/ suatu kelompok untuk beristirahat sesuai dengan keperluannya. Desain Interior didalam Hotel ini akan sangat berpengaruh terhadap aktifitas pengunjung didalamnya. Perencanaan Interior merupakan salah satu aspek penting dalam bangunan dikarenakan melalui perencanaan, interior dapat merincikan identitas, daerah dimana bangunan itu berada, juga dapat menunjang kenyamanan dan kepuasan pengguna bangunan itu. Terlebih dalam perencanaan Hotel Kedaton Bandung yang berlokasi di Jalan Suniaraja Kota Bandung Jawa Barat. Dengan mengangkat tema Keraton Cirebon, penerapan suasana natural ini menjadikan hotel tersebut terasa lebih hangat dan nyaman.

Kata kunci: Budaya, Cirebonan, Keraton

1. PENDAHULUAN

Industri perhotelan semakin meningkat sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan sektor pariwisata dan bisnis. Hal ini tak terlepas dari mobilisasi yang telah dikerjakan dari waktu ke waktu oleh seluruh manusia di muka bumi ini. Salah satu kota besar di Indonesia, yaitu Bandung memiliki industri perhotelan berbasis bisnis dengan daya saing yang sangat ketat sehingga tak jarang kekosongan kamar sering terjadi pada sebuah hotel di Bandung. Seiring dengan perkembangan tren desain interior Bandung, dalam pengembangan bisnis hotel di kota Bandung para pengusaha akan berlomba-lomba untuk membangun hotel dengan mengutamakan interiornya yang mampu merepresentasikan identitas hotel berdasarkan warna-warna yang digunakan. Hal ini bertujuan supaya tamu hotel terkesan dan kembali menginap di hotel tersebut atau pun untuk memberi rasa dan sentuhan yang berbeda dari tempat biasa mereka menginap atau tidur.

Hotel Kedaton merupakan salah satu hotel yang berada di Bandung di mana hotel ini mempunyai posisi yang strategis dan sangat mudah untuk diakses karena berada dekat dengan salah satu pusat tempat perbelanjaan dan juga daerah wisata maupun kuliner di kota Bandung. Oleh karena itu, perancangan interior pada hotel ini harus dibuat sedemikian rupa agar memberikan suasana nyaman serta dapat memfasilitasi konsumen untuk melakukan kegiatan didalamnya dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang mendukung *unstuck* melakukan kegiatan agar menciptakan suasana hangat dan nyaman serta ruang-ruang yang modern namun tidak meninggalkan identitas dari hotel Kedaton agar memperlihatkan sisi *iconic* nya.

KAJIAN TEORI

Pada penelitian ini, penulis membatasi permasalahan pada analisis perencanaan interior hotel Kedaton Bandung. Perencanaan interior hotel Kedaton Bandung ini merupakan sebuah pemecahan masalah semua aktifitas yang ada dan kemudian memunculkan fasilitas-fasilitas apa saja yang di butuhkan. Pembahasan pada kali ini difokuskan dan dibatasi hanya mengacu kepada permasalahan interiornya saja. Oleh karena itu, semua data yang telah di kumpulkan yang berkaitan dengan interior dari hotel tersebut akan diolah dan dijadikan sebagai acuan desain yang ideal tanpa menghilangkan acuan yang ada sebelumnya. Perencanaan desain interior hotel ini mengacu kepada kebutuhan dari penggunanya sendiri.

Kebudayaan yang melekat pada masyarakat Kota Cirebon diyakini sebagai perpaduan dari berbagai budaya yang datang dan selanjutnya akan membentuk ciri khas tersendiri. Hal ini terlihat dari beberapa pertunjukan khas masyarakat Cirebon, seperti Tari Topeng Cirebon, Tarling, Sintren, Wayang Cirebon, dan Sandiwara Cirebonan. Budaya Cirebon mempunyai karakter yang khas dan sangat berbeda dengan budaya Sunda. Ini bisa dilihat dari jenis kesenian, watak masyarakat, makanan, dan bahasa sebagai keunikan paling pokok. Akulturasi menciptakan kekayaan dalam khazanah kebudayaan Cirebon. Di sinilah identitas budaya tercipta dan perlu dikembangkan. Sampai saat ini, bukti peninggalan peradaban di Cirebon sangatlah banyak. Contohnya, masih ada keraton yang hidup dan berkembang seperti Kasepuhan, Kanoman, Kacirebonan, dan Kaprabonan. Dan yang utama, Cirebon tercatat sebagai pusat kebudayaan di Nusantara dengan bukti pentingnya adalah perdagangan di Pelabuhan Muara Jati. Inilah fakta yang mestinya dipertahankan. Cirebon menjadi pusat

perdagangan sebagaimana beratus tahun lalu. Dengan kata lain, masyarakat Cirebon tidak terus-menerus merendahkan dirinya di hadapan segolongan pihak yang merasa superior.

2. METODOLOGI

Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:2), metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data yang valid agar dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan pada pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah di masa yang akan datang. Metode penelitian yang digunakan dalam perancangan interior pada Hotel Kedaton Bandung ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis sekunder, dengan mengkaji data-data berupa kata-kata dan gambar yang didapat dari berbagai sumber yang berada di internet seperti jurnal dan juga sumber tertulis yaitu buku, yang kemudian dikaji lebih untuk di analisa hingga menemukan penyelesaian masalah. Objek dalam penelitian pada Interior hotel kedaton ini merupakan pencarian data tentang apa saja yang berhubungan dengan hotel Kedaton dengan eksplorasi kebudayaan Bali pada elemen interiornya.

Teknik Pengumpulan Data

Data Primer

Data ini didapatkan secara tindakan survey langsung ke lapangan dengan mengobservasi fasilitas yang ada pada Hotel Kedaton Bandung. Data ini dibutuhkan agar mengetahui secara langsung permasalahan yang terdapat pada hotel, dan mengenai kondisi yang ada.

Data Sekunder

Data ini didapatkan melalui wawancara pihak staff yang bekerja di Hotel Kedaton Bandung dan berbagai sumber di internet.

3. PEMBAHASAN

Hotel Kedaton Bandung

Hotel Kedaton merupakan hotel yang berada di pusat kota Bandung. Hotel yang didirikan tahun 1997 ini sering menjadi tempat singgah para wisatawan atau orang2 yang mengikuti acara Konferensi Asia Afrika layaknya para jurnalis dan sebagainya. Hotel dengan motto "The Most Comfortable Business Hotel" ini menjadi salah satu tempat yang dihinggapi banyak wisatawan luar ataupun lokal karena posisinya yang strategis dengan pusat kota dan tempat hiburan. Tetapi dalam kasus ini di rubah menjadi Hotel Butik yang mana hotel butik merupakan hotel yang mempunyai karakteristik yang unik.



Hotel Kedaton Bandung, *sumber: setiapgedung.web.id ,diakses pada tanggal 08 Juli 2023, pukul 18.59 WIB*

Analisa Budaya Cirebon

Keraton Cirebon dibangun sekitar tahun 1800-an yang memiliki gaya arsitektur campuran Cina dan Eropa. Saat ini, terdapat 9 keturunan dari Kesultanan Cirebon yang mendiami keraton tersebut. Dan dari beberapa generasi tersebut Budaya dan kesenian dari Cirebon tidak luput atau termakan waktu. Budaya Cirebon melibatkan seni tari, upacara adat, alat musik dan motif batik.

Kain Tradisional (Ragam motif batik Cirebon)

Motif Batik Paksinaga Liman

Motif batik Paksi Naga Liman merupakan motif batik klasik yang melukiskan sebuah kereta sakti atau kereta kencana keraton Cirebon. Diterangkan bahwa motif ini memaparkan peran raja atau sultan sebagai penguasa dan pengayom bagi semesta alam di Cirebon.



Gambar 2. Batik Paksinaga Liman, *sumber: batikindonesia.com,diakses pada tanggal 08 Juli 2023, pukul 18.59 WIB*

Motif Batik Trusmi

Batik ini memiliki 2 motif berbeda, yakni motif Keraton dan Pesisiran. Motif Keraton diambil dari ornamen-ornamen keraton yang mana warnanya lebih ke arah sogan dan babar mas. Sedangkan, motif Pesisiran menampilkan flora dan fauna dengan warna lebih terang seperti biru, hijau, dan merah.



Gambar 3. Batik Trusmi, sumber: batikindonesia.com, diakses pada tanggal 08 Juli 2023, pukul 18.59 WIB

Motif Batik Wadasan

Bentuk dari motif Wadasan yaitu motif yang diambil dari bentuk material alam berupa batu karang. Nama wadasa sendiri menurut orang Cirebon berasal dari kata wadas yaitu batu cadas atau batu karas atau batu karang.



Gambar 4. Batik Wadasan, sumber: batikindonesia.com, diakses pada tanggal 08 Juli 2023, pukul 18.59 WIB

Motif Batik Ciwaringin Bangau

pirasi dari cerita rakyat Ciwaringin yang pada masanya pernah dijah. Terdapat gambar burung bangau yang merepresentasikan kesetiaan rakyat pada tempat asalnya. Memiliki nuansa yang khas, batik ini pun dikombinasi dengan motif floral maupun mega mendung.



Gambar 5. Batik Caringin Bungau, sumber: batikindonesia.com, diakses pada tanggal 08 Juli 2023, pukul 18.59 WIB

Motif Batik Patran Keris

Motif Patran Keris adalah salah satu motif khas dalam Batik Trusmi Cirebon. Motif ini menggambarkan bentuk-bentuk keris yang dilengkapi dengan patran. Patran adalah hiasan yang ditempelkan pada keris yang digunakan sebagai simbol kekuatan dan keberuntungan.



Gambar 6. Batik Patran Keris, sumber: batikindonesia.com, diakses pada tanggal 08 Juli 2023, pukul 18.59 WIB

Motif Batik Sawat Pengantin

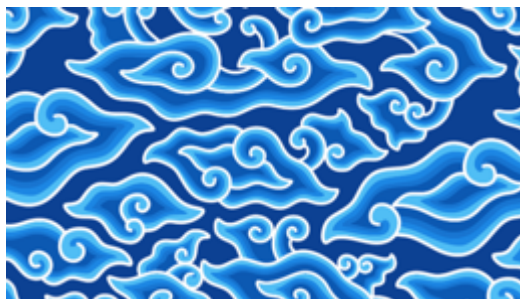
Batik sawat pengantin berasal dari kata sawat yang berarti sayap, atau dalam Bahasa Cirebon disebut Lar. Motif batik Sawat pengantin merupakan motif batik khas Trusmi di mana batik ini sering kali digunakan oleh pasangan pengantin dalam prosesi pernikahan karena filosofinya yang dipercaya bisa melindungi kehidupan pemakainya.



Gambar 7. Batik Sawat Pengantin, sumber: batikindonesia.com, diakses pada tanggal 08 Juli 2023, pukul 18.59 WIB

Motif Batik Mega Mendung

Batik yang satu ini merupakan ikon dari duni Batik di Cirebon maupun Tanah Air. Motif awan dalam batik Mega Mendung dijelaskan sebagai motif transendental (makna Ketuhanan), ungkapan untuk menggambarkan kebesaran dari alam atau kebebasan dari dunia luas.



Gambar 8. Batik Mega Mendung, sumber: batikindonesia.com, diakses pada tanggal 08 Juli 2023, pukul 18.59 WIB

Ornamen Hias

Ukiran maupun pahatan pada bangunan interior maupun arsitektur Keraton Cirebon tak luput dari sentuhan bangsa Tionghoa yang datang ke pelabuhan Muara Jati berabad lalu sehingga memberi sentuhan Jawa dan China pada setiap betuk karyanya.

Bangunan Made Maguntur

Mande Manguntur merupakan tempat Sultan ketika menyampaikan petuah, ajaran, hukum ataupun berita kepada masyarakat dan juga berfungsi sebagai tempat pelinggihan Sultan mengikuti berbagai macam upacara. Mande Maguntur juga menjadi tempat penobatan dari calon Raja menjadi Raja. Letaknya sendiri berada di dalam kompleks Ksiti Hinggil dengan bangunan yang berukuran 6,5x6,5 m dan terbuat dari batu bata putih, lantainya berkeramik, dan memiliki tingkat dua yang menghadap ke alun-alun pada sebelah Utara. Bangunan ini tidak memiliki dinding atau bisa disebut terbuka dan dari tiang sat uke tiang lainnya terhubung satu sama lain menyerupai gerbang dan genting yang berbentuk kerucut.



Gambar 9. Bangunan Made Maguntur, Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Keraton_Kanoman, diakses pada tanggal 08 juli 2023, pukul 19.02 WIB

Gapura Keraton Kanoman

Merupakan salah satu bangunan yang berada di Keraton Kanoman, bangunan ini adalah gapura selamat datang untuk wilayah Keraton Kanoman.



Gambar 10. Gapura Keraton Kanoman, Sumber: <https://www.hipwee.com>, diakses pada tanggal 08 juli 2023, pukul 19.02 WIB

Kuncung Wadasan

Kutagara Wadasan atau disebut juga kuncung wadasan merupakan bangunan induk di Keraton Kasepuhan dibangun pada tahun 1678 oleh Sultan Sepuh I Syamsudin Martawidjaja. Gapura ini memiliki cat berwarna putih dengan gaya khas Cirebon, memiliki dimensi lebar 2,5 meter dan tingginya kurang lebih 2,5 meter.



Gambar 11. Kuncung Wadasan, Sumber: <https://haloedukasi.com>, diakses pada tanggal 08 juli 2023, pukul 19.02 WIB

Seni Musik dan Tari Cirebon

Tari Keputren

Tari Sekar Keputren merupakan salah satu tarian penyambutan tamu agung di Keraton Kacirebonan yang berkarakter halus, mencerminkan sikap para putri keraton.



Gambar 12. Kuncung Wadasan, Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=G-O1Ly647E>, diakses pada tanggal 08 juli 2023, pukul 19.02 WIB

Tari Tayuban

Tarian ini dahulu merupakan konsumsi tingkat menengah atas. Sebagai tari pergaulan biasa dipakai untuk menyambut tamu Agung, berasal dari kata Toyib-Toyaba yang arti kurang lebih nya adalah kumpulan orang-orang baik yang berbuat baik. Tarian ini juga sering di pakai di acara penting keraton lainnya seperti acara Khitanan.



Gambar 13. Kuncung Wadasan, Sumber: Riverspace.org, diakses pada tanggal 08 juli 2023, pukul 19.02 WIB

Material

Tabel 1. Material Alami dan Buatan, Sumber: Dekoruma, Tahun 2023

Material alami	Material Buatan
-Tidak memerlukan perawatan atau penjagaan yang terlalu khusus - Banyaknya sumber daya yang mendukung -Tidak mengandung bahan kimia yang berbahaya bagi tubuh -Material yang lebih bersifat ramah lingkungan dan bisa membuat kita merasa dekat dengan alam -Bahan baku yang dapat diperbaharui - Mengurangi pencemaran udara	-Mahalnya bahan baku membuat harga yang relatif tinggi -Mengandung bahan kimia tertentu yang berbahaya atau beresiko untuk tubuh -Pengaplikasian material memakan waktu yang cukup lama -Bahan baku tidak dapat diperbaharui -Bisa mengalami pemuaian yang lumayan besar karena perbedaan iklim dan cuaca

Contoh Material Alami

Batu alam, Granit, Kayu dan Rotan



Gambar 14. Material Alami, Sumber: Google.com, diakses pada tanggal 08 juli 2023, pukul 19.12 WIB

Contoh Material Buatan

HPL,Vynil,Besi dan Almunim



Gambar 15. Material Buatan, Sumber: Google.com, diakses pada tanggal 08 juli 2023, pukul 19.12 WIB

Konsep Desain

Tema

Tema yang diangkat di dalam perencanaan Desain Interior Hotel Kedaton Bandung adalah Keraton, lebih tepatnya keraton Cirebon dengan menghadirkan nuansa-nuansa dari budaya Cirebon. Tema tersebut diambil karena dari filosofi nama hotel ini sendiri dari kata keraton yang berarti singgasana, yang mana harus membuat nyaman layaknya di singgasana kerajaan.

Gaya

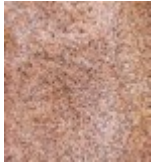
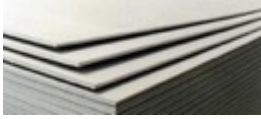
Terlihat bagus baik dalam dekorasi, suasana, zaman, maupun gaya dalam satu kesatuan, selain itu gaya Ekletik tidak mengenal aturan yang baku dalam menggabungkan berbagai unsur gaya. Sehingga cocok untuk di kombinasikan dengan Tema Jawa/ Keraton.

Konsep Estetis

Pendekatan estetis yang akan diaplikasikan nantinya akan diterapkan melalui elemen-elemen estetis seperti aksesoris dekorasi pada sekat, dinding, ataupun lainnya. Elemen estetis tersebut berupa cut out panel, dekorasi yang memiliki unsur budaya Cirebon, juga penerapan dan pemilihan terhadap material dan warna yang memiliki kesan yang hangat dan bertekstur.

Konsep Material

Tabel 2. Konsep Material, Sumber: Dekoruma, Tahun: 2023

Lantai	Dinding	Ceilling	Treatment
 Granit  Parket	  Wall Treatment  HPL	 gypsum board  Lumbersering	 Customize partition  customize bentukan batik

Konsep Warna

Pada desain interior hotel yang memiliki konsep Jawa/Keratoon Cirebon oriental, ciri khas ini diaplikasikan melalui penggunaan warna yang tidak mencolok, seperti warna-warna netral yang dekat dengan alam, misalnya coklat atau putih, warna tanah, warna kayu, pepohonan dan tumbuhanpun dipilih untuk mempertegas kesan tersebut. Adapun nanti akan memunculkan beberapa warna, di tambah juga sedikit warna ungu yang nanti akan diterapkan pada beberapa aksan atau elemen yang mana merupakan warna ciri khas dari hotel Kedatonyang sekarang.



Gambar 16. Konsep Warna, Sumber: Pinterest, diakses pada tanggal 08 juli 2023, pukul 19.22 WIB

Konsep Bentuk

Geometris dan Organik

Seperti yang telah disebutkan diatas pada bagian pendekatan tema dan pendekatan gaya, 2 hal tersebut mempengaruhi dalam pemilihan bentuk. Bentuk yang dipilih yaitu kombinasi dari bentuk geometris (lurus dan miring) dan organik (lengkung). Pemilihan dominan lurus dan miring tersebut adalah bentuk yang paling selaras dengan alam, Jika dilihat dari sisi efisiensi dan efektifitas dalam penggunaan material yang dibutuhkan. Sedangkan bentuk- bentuk lengkung yang mengkombinasi bentuk dan fungsi yang dirasa harus turut hadir dalam elemen estetik, seperti ornamen, simbolis, maupun dekorasi lainnya



Gambar 17. Bentuk Geometris dan Organik, Sumber: Kantatailmu, diakses pada tanggal 08 juli 2023, pukul 19.22 WIB

Konsep Furniture

Konsep yang diambil untuk furniture adalah natural. Konsep ini mengukung penggunaan bahan-bahan material alami sebagai medianya seperti beberapa jenis macam kayu, bambu, rotan, dll akan menjadikan satu perpaduan agar menghasilkan nilai estetika yang baik. Dikombinasikan dengan beberapa furniture yang memiliki kesan modern sehingga penerapannya akan sesuai dengan tema dan gaya yang dirancang.



Gambar 17. Konsep Furniture, Sumber: Pinterest, diakses pada tanggal 08 juli 2023, pukul 19.22 WIB

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil; penelitian yang telah dilakukan, penelitian di atas telah menghasilkan sebuah tujuan yang dianalisis dengan mencari peluang lain dalam perancangan Hotel Kedaton Bandung yang dapat menciptakan keunikan dan cerita tersendiri bagi setiap tamu atau pengunjung dengan mengangkat kebudayaan kota Cirebon atau Keraton Cirebon yakni Cirebonan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis pertama kepada Tuhan Yang Maha Esa, Kepada Pihak-pihak yang terkait dalam keberlangsungan penulisan, Kepada Kedua Orang Tua penulis dan tidak lupa kepada para dosen Program Studi Desain Iteas Bandung. Dalam proses penyusunan tentu saja banyak pihak yang terlibat yang tidak bisa penulis tuliskan satu persatu, sehingga jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

(t.thn.).

Ersnt, N. (1996). *Data Arsitek Edisi 33 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

Fed, L. (t.thn.). *Restaurant Planning and Design*.

Francis, D. (1996). *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta: Erlangga.

Lawson, F. (1973). *Planning Design and Refurbishment (Fungsi, Peruntukan, dan Definisi Hotel)*. Jakarta: Erlangga.

Panero, J. (1979). *Human DIMension: Studi aktivitas, fasilitas, dan Studi Ergonomi*. Jakarta: Erlangga.